



## **Public Speaking: Teknik Berbicara di Depan Umum dalam Mengelola Vokal dan Gesture yang Tepat**

**Jaini<sup>1\*</sup>, Mad Sa'i<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

\*Corresponding Author: ✉ [Jaisyfutra@gmail.com](mailto:Jaisyfutra@gmail.com)

### **Abstract**

*Public speaking is an essential skill that supports self-confidence, effective communication, and professionalism, both in educational settings and daily life. However, many individuals, particularly students and youth, still struggle with managing their voice and gestures appropriately when speaking in public. This community service activity aimed to enhance participants' understanding and skills in public speaking techniques, especially in vocal control and appropriate use of gestures. The target group of this program consisted of young people and students from a local community. The implementation method included interactive training, practical simulations, and evaluations through pre-test and post-test. The results showed improvements in participants' self-confidence, understanding of public speaking concepts, and their ability to manage voice intonation and body language in a more structured manner. This activity had a positive impact on developing more effective communication potential in various public settings.*

**Keywords:** *Speaking technique, Managing Vowels, Proper Gestures*

### **Abstrak**

Keterampilan berbicara di depan umum (public speaking) merupakan kemampuan penting yang mendukung kepercayaan diri, komunikasi efektif, dan profesionalitas seseorang, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Namun, masih banyak individu, khususnya kalangan pelajar dan pemuda, yang mengalami kesulitan dalam mengelola vokal dan gestur secara tepat saat berbicara di depan umum. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam teknik public speaking, khususnya dalam pengelolaan vokal dan penggunaan gesture yang sesuai. Mitra kegiatan ini adalah sekelompok remaja dan pemuda yang tergabung dalam komunitas lokal. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pelatihan interaktif, simulasi praktik, serta evaluasi berupa pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri, pemahaman konsep public speaking, serta kemampuan peserta dalam mengatur intonasi suara dan ekspresi tubuh secara lebih terstruktur. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peserta dalam mengembangkan potensi komunikasi yang lebih efektif di berbagai situasi publik.

**Kata Kunci:** Teknik berbicara, Mengelola Vokal, Gestur yang tepat

Submitted: 2025-04-16

Revised: 2025-05-12

Accepted: 2025-05-14

## **PENDAHULUAN**

Teknik berbicara di depan umum dapat menjadi salah satu dasar utama untuk memperoleh suatu strategi utama dalam menyampaikan suatu informasi. Salah satu aspek utama dalam menghadapi audiens dalam menyampaikan informasi adalah gestur dan vokal dalam menyampaikan informasi kepada pendengar. Dalam berbicara, kita dapat menyampaikan suatu gagasan dengan lugas dan tepat sehingga dapat dengan mudah dipahami dan tersampaikan dengan baik. Gesture yang tepat tergantung dari berbagai penyampaian argumentasi atau informasi dari setiap pembicara. Karena, dalam mengelola

publik speaking dalam menyampaikan informasi di ruang publik. teknik vokal, gesture, dan bahasa tubuh yang efektif dalam public speaking. Teknik vokal yang tepat mencakup intonasi, volume, kecepatan berbicara, dan artikulasi. Gesture yang tepat dapat meningkatkan pemahaman, menunjukkan ciri khas pembicara, memudahkan penjelasan, dan menarik perhatian audien. Bahasa tubuh meliputi gesture tangan, tubuh, kepala, dan kaki (Hofifah, 2023) Teknik dalam bervokal meliputi pada beberapa tantangan yang signifikan, diantaranya adalah dengan kelugasan dalam berbahasa yang tepat dan benar. Karena dalam penyampaian di ruang publik, Vokal menjadi penentu dalam menarik perhatian seseorang dalam berbicara baik itu secara pengetahuan ataupun secara sektoral dalam penyampaian informasi. Volume berbicara dalam menyampaikan beberapa aspek kultur dalam berbahasa diantaranya adalah dengan pendidikan bahasa yang harus diterapkan dalam sistem pendidikan, Baik itu pendidikan tinggi ataupun pendidikan dasar.

Dalam penyampaian informasi kepada publik, juga yang perlu kita perhatikan adalah dengan kecepatan dalam berbicara di depan umum dengan cara yang tepat dan dengan cara yang cepat, karena hal itu juga memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam menyampaikan informasi ataupun ilmu pengetahuan secara terstruktur. Artikulasi dalam penyampaian informasi juga menjadi strategi utama dalam menyampaikan informasi kepada publik dengan berbagai informasi yang terkuak serta bagaimana cara kita menyampaikan informasi dalam memberikan pengetahuan secara struktur dan informatif. Vokal merupakan teknik mengatur suara ataupun intonasi pernapasan dalam berbicara hal ini bertujuan untuk mengatur pola suara yang benar dan tepat sehingga sesuai dengan resonansi, intonasi serta artikulasi artikulasi hal ini berguna bertujuan untuk lebih menyesuaikan informasi. Dalam sistem linguistik, vokal memegang kedudukan berarti selaku inti suku kata sebab sifatnya yang bisa berdiri sendiri tanpa konsonan (Telaumbanua, 2022).

Bahasa-bahasa di dunia mempunyai alterasi vokal yang berbeda, baik dalam jumlah ataupun kualitasnya, semacam vokal pendek, panjang, ataupun nasal, yang terus menjadi menampilkan kekayaan serta kompleksitas fonetik dalam komunikasi manusia. Ciri vokal di ditetapkan oleh sebagian aspek semacam posisi lidah dalam mulut (tinggi-rendah serta maju-mundur), wujud bibir bundar ataupun tidak bundar dan resonansi rongga mulut serta hidung. Gesture ialah wujud komunikasi non-verbal yang memakai gerakan badan semacam tangan, kepala, ataupun wajah buat mengutarakan pesan, emosi, ataupun maksud tertentu. Gerakan semacam melambatkan tangan buat menyapa, mengganggu selaku ciri sepakat ataupun menunjuk buat berikan arah merupakan contoh gesture yang bertabiat umum walaupun maknanya bisa bermacam-macam antarbudaya (Amir, 2021) Tidak hanya itu, gesture pula mempunyai kedudukan berarti dalam menunjang ekspresi emosional serta menguatkan keseriusan pesan yang di informasikan sehingga membuat komunikasi jadi lebih efisien serta bermakna.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui metode pelatihan dan pendampingan. Sasaran kegiatan adalah para remaja dan pemuda di lingkungan mitra yang mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum, khususnya dalam pengelolaan vokal dan penggunaan gesture yang tepat. Kegiatan dilakukan dalam tiga tahap utama, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi dan wawancara singkat; (2) pelaksanaan pelatihan public speaking yang mencakup materi teori komunikasi verbal dan

non-verbal, latihan pengelolaan intonasi, volume, tempo suara, serta penggunaan ekspresi dan gesture yang efektif; dan (3) sesi praktik langsung berupa simulasi berbicara di depan umum, disertai dengan evaluasi melalui pre-test dan post-test serta umpan balik dari fasilitator. Pendekatan pelatihan bersifat interaktif dan aplikatif, dengan metode ceramah singkat, diskusi kelompok, roleplay, dan observasi langsung selama praktik berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil observasi perkembangan peserta dianalisis secara deskriptif untuk menilai efektivitas pelatihan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Teknik berbicara di depan umum

Metode berdialog di depan universal ialah keahlian yang sangat berarti dalam bermacam aspek kehidupan, baik dalam dunia handal ataupun sosial. Salah satu metode utama yang wajib dipahami merupakan pengaturan intonasi serta kecepatan bicara. Intonasi yang pas bisa menolong mengutarakan pesan secara lebih jelas serta menarik atensi audiens, sedangkan pengaturan kecepatan bicara membolehkan pendengar buat menjajaki alur pembicaraan tanpa merasa terburu-buru ataupun bosan (Hartayu, Wijoyo & Manik, 2020). Tidak Hanya itu, kemampuan bahasa badan pula jadi aspek berarti dalam menunjang komunikasi verbal. Gerakan tangan, kontak mata, serta bentuk badan badan yang yakin diri bisa tingkatkan energi tarik pembicara dan menghasilkan ikatan emosional dengan audiens, sehingga pesan yang di informasikan lebih gampang diterima. Tidak Hanya itu, persiapan yang matang pula ialah kunci berhasil dalam berdialog di depan universal Pembicara wajib menguasai topik yang hendak di informasikan secara mendalam supaya sanggup menanggapi persoalan ataupun asumsi dari audiens dengan mudah Pemakaian perlengkapan bantu visual semacam slide presentasi ataupun diagram pula bisa menolong memperjelas poin-poin berarti namun wajib digunakan secara bijak supaya tidak alihkan fokus dari pembicara itu sendiri (Wajdi, 2017).

Di sisi lain, keahlian mengelola rasa gugup pula tidak kalah berarti Metode respirasi dalam, meditasi pendek ataupun visualisasi positif saat sebelum tampak bisa menolong menenangkan benak serta tingkatkan keyakinan diri. Dengan campuran persiapan yang baik serta metode penyampaian yang efisien seorang bisa jadi pembicara yang inspiratif serta sanggup pengaruhi audiensnya (Aufar & Raharjo, 2020). Kemampuan berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki, khususnya bagi mereka yang sering berinteraksi dengan banyak orang. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan ini adalah dengan mempersiapkan materi secara matang sebelum tampil. Persiapan ini meliputi pemahaman yang mendalam terhadap topik yang akan disampaikan serta penyusunan poin-poin utama dalam bentuk outline atau kerangka. Dengan demikian, pembicara dapat lebih fokus pada pesan utama yang ingin disampaikan tanpa khawatir kehilangan arah saat berbicara.

Selain itu, latihan sebelumnya juga dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi kegugupan. Selain persiapan materi, pengelolaan bahasa tubuh menjadi aspek penting dalam teknik berbicara di depan umum. Bahasa tubuh, seperti kontak mata, gerakan tangan, dan postur tubuh, dapat memperkuat pesan yang disampaikan. Sebagai contoh, kontak mata yang baik dengan audiens dapat menciptakan hubungan emosional dan menunjukkan bahwa pembicara peduli dengan pendengarnya. Gerakan tangan yang alami dan tidak berlebihan juga dapat menambah dinamika dalam presentasi, sehingga

audiens tetap tertarik. Oleh karena itu, perpaduan antara suara dan gerakan tubuh yang tepat akan membuat komunikasi lebih efektif (Mylsidayu, 2022).

Pengaturan intonasi dan kecepatan berbicara juga memegang peranan penting dalam berbicara di depan umum. Pembicara yang bisa menyesuaikan nada suaranya dengan situasi akan lebih mudah menarik perhatian audiens. Misalnya, saat menyampaikan poin penting, pembicara dapat menurunkan nada suara atau memperlambat tempo bicara untuk memberikan penekanan. Sebaliknya, untuk bagian yang lebih ringan atau humoris, nada yang ceria dan kecepatan bicara yang sedikit lebih cepat bisa digunakan untuk menciptakan suasana santai. Variasi intonasi juga membantu menghindari monoton, sehingga audiens tidak merasa bosan (Romli, 2024).

Kegugupan adalah tantangan yang sering dihadapi oleh pembicara, terutama pemula. Untuk mengatasinya, teknik pernapasan dalam dapat digunakan untuk menenangkan diri. Tarik napas panjang melalui hidung, tahan beberapa detik, lalu hembuskan perlahan melalui mulut. Ulangi proses ini beberapa kali sebelum tampil agar pikiran menjadi lebih tenang. Selain itu, visualisasi positif juga bisa membantu. Bayangkan diri Anda berbicara dengan lancar dan menerima respons positif dari audiens. Dengan rutin mempraktikkan teknik ini, kegugupan dapat dikendalikan secara bertahap (Irawan, 2024). Terakhir, evaluasi diri setelah berbicara di depan umum adalah langkah penting untuk pengembangan lebih lanjut. Setelah acara selesai, luangkan waktu untuk merefleksikan penampilan Anda. Apakah ada bagian yang perlu diperjelas? Apakah bahasa tubuh mendukung pesan yang disampaikan? Pertanyaan-pertanyaan seperti ini dapat membantu Anda mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Jika memungkinkan, mintalah umpan balik dari orang lain yang hadir pada presentasi tersebut. Dengan melakukan evaluasi secara teratur, Anda akan semakin terampil dalam berbicara di depan umum dan mampu memberikan dampak yang lebih besar kepada audiens.

#### B. Pengelolaan Vokal dalam berbicara di depan umum

Pengelolaan vokal ialah salah satu aspek krusial dalam berdialog di depan umum sebab suara merupakan perlengkapan utama untuk mengutarakan pesan kepada audiens. Salah satu elemen berarti dalam pengelolaan vokal merupakan pengaturan volume ataupun keras lembutnya suara (Olifia et al., 2024). Volume yang sangat rendah bisa membuat audiens kesulitan mendengar, sedangkan volume yang sangat besar dapat terdengar mengintimidasi ataupun tidak aman. Oleh sebab itu, pembicara butuh membiasakan volume suaranya dengan dimensi ruangan serta jumlah audiens. Tidak hanya itu, alterasi nada (pitch) pula berarti untuk melindungi audiens senantiasa tertarik. Pemakaian nada yang monoton bisa membuat presentasi terasa membosankan, sebaliknya pergantian nada yang dinamis hendak membagikan kesan antusiasme serta emosi yang cocok dengan konteks pembicaraan (Astuti, 2009). Tidak hanya volume serta nada, kecepatan bicara pula jadi bagian berarti dari pengelolaan vokal. Berdialog sangat kilat bisa membuat audiens susah menguasai isi pembicaraan, sedangkan berdialog sangat lelet dapat membuat mereka kehabisan atensi. Oleh sebab itu, pembicara wajib sanggup menciptakan ritme yang pas dengan membagikan sela waktu pada momen-momen berarti untuk membagikan waktu untuk audiens mengolah data. Metode respirasi yang baik pula sangat menunjang pengelolaan vokal, sebab nafas yang normal hendak menolong pembicara melindungi suara senantiasa kokoh serta jelas selama sejang presentasi (Yuanti & Fasa, 2024).

Dengan memahami teknik-teknik ini, pembicara bisa mengutarakan pesan secara lebih efisien serta meninggalkan kesan yang mendalam untuk audiensnya. Pengelolaan vokal dalam berbicara di depan umum merupakan aspek penting yang sering kali menentukan keberhasilan seorang pembicara dalam menyampaikan pesan. Vokal tidak hanya berkaitan dengan suara yang dihasilkan, tetapi juga mencakup cara penggunaan nada, irama, volume, dan kejelasan artikulasi. Ketika seseorang berbicara di depan umum, kualitas vokalnya dapat mempengaruhi bagaimana audiens menerima informasi. Suara yang terlalu pelan, monoton, atau kurang jelas bisa membuat audiens kehilangan fokus atau bahkan merasa bosan. Oleh karena itu, penguasaan teknik pengelolaan vokal sangat diperlukan untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan menarik. Salah satu elemen utama dalam pengelolaan vokal adalah kontrol volume (Sulianta, 2024). Volume suara harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi ruangan serta jumlah audiens. Jika berbicara di ruangan besar dengan banyak orang, maka volume suara perlu dinaikkan agar semua orang dapat mendengar dengan jelas. Namun, jika berbicara di ruangan kecil atau dengan audiens yang lebih sedikit, menggunakan volume yang terlalu keras dapat terdengar mengganggu (Romli, 2024).

Selain itu, variasi volume juga penting untuk memberikan penekanan pada poin-poin penting. Dengan menaikkan atau menurunkan volume secara strategis, pembicara dapat menjaga perhatian audiens tetap terfokus pada materi yang disampaikan. Selain volume, intonasi dan ritme juga memegang peran penting dalam pengelolaan vokal. Intonasi mengacu pada pola naik turunnya nada suara yang digunakan untuk mengekspresikan emosi atau menunjukkan perbedaan makna. Pembicara yang mampu menggunakan intonasi dengan baik akan terdengar lebih dinamis dan hidup, sehingga audiens tidak mudah bosan. Sementara itu, ritme atau tempo bicara berkaitan dengan kecepatan seseorang berbicara. Berbicara terlalu cepat dapat membuat audiens sulit mengikuti, sedangkan berbicara terlalu lambat bisa membuat mereka merasa jenuh (Anggraeni et al, 2021). Maka dari itu, kombinasi antara intonasi yang tepat dan ritme yang sesuai akan menciptakan alur bicara yang nyaman dan mudah dipahami. Kejelasan artikulasi juga menjadi faktor kunci dalam pengelolaan vokal. Artikulasi yang baik memastikan bahwa setiap kata yang diucapkan terdengar jelas tanpa ada kesalahan pengucapan. Hal ini penting agar audiens tidak salah memahami pesan yang disampaikan (Sukma, 2019). Latihan pengucapan kata-kata sulit atau frasa panjang secara rutin dapat membantu meningkatkan kemampuan artikulasi. Selain itu, pembicara juga perlu memperhatikan posisi tubuh saat berbicara, seperti postur tubuh yang tegak dan rileks, agar suara yang dihasilkan lebih optimal.

Dengan demikian, artikulasi yang baik akan mendukung penyampaian pesan secara lebih profesional dan meyakinkan. Terakhir, pengelolaan napas juga tidak boleh diabaikan dalam pengelolaan vokal (Irawan, 2024). Napas yang stabil dan terkendali memungkinkan pembicara untuk berbicara lebih lama tanpa terputus-putus. Teknik pernapasan diafragma sering direkomendasikan karena dapat menghasilkan suara yang lebih kuat dan tahan lama. Selain itu, pengaturan napas juga membantu pembicara untuk menenangkan diri dan mengurangi kegugupan. Dengan menguasai teknik pernapasan yang baik, pembicara dapat tampil lebih percaya diri dan mampu menghadapi tantangan berbicara di depan umum dengan lebih baik. Keseluruhan aspek pengelolaan vokal ini, jika dilakukan secara konsisten, akan membantu seseorang menjadi pembicara yang lebih efektif dan disukai oleh audiens. Pengelolaan vokal bukan hanya tentang suara yang keras atau lembut, tetapi juga melibatkan kontrol volume, intonasi, ritme, artikulasi, dan pernapasan. Semua

elemen ini saling melengkapi untuk menciptakan komunikasi verbal yang jelas, menarik, dan efektif.

C. Penggunaan Gesture yang tepat dalam berbicara di depan umum

Pemakaian gesture ataupun gerakan badan yang pas dalam berdialog di depan universal bisa tingkatkan daya guna penyampaian pesan serta menghasilkan ikatan yang lebih kokoh dengan audiens. Gerakan tangan, misalnya, bisa digunakan buat menekankan poin-poin berarti ataupun menggambarkan gagasan secara visual. Kala pembicara memakai gesture yang natural serta terkontrol perihal ini bisa membuat uraian jadi lebih hidup serta gampang dimengerti Tetapi berarti buat melindungi gesture senantiasa relevan serta tidak kelewatan sebab gerakan yang sangat banyak ataupun tidak terpaut dengan isi pembicaraan bisa alihkan atensi audiens (Yusa, et al, 2024). Tidak Hanya itu, bentuk badan badan pula memainkan kedudukan berarti berdiri tegak dengan posisi yang santai tetapi yakin diri hendak membagikan kesan handal serta meyakinkan. Tidak hanya itu, kontak mata serta gerakan kepala pula ialah bagian dari gesture non-verbal yang wajib dicermati Kontak mata yang tidak berubah-ubah dengan audiens menolong menghasilkan rasa keakraban serta keyakinan sehingga pesan lebih gampang diterima. Sedangkan itu, gerakan kepala semacam mengangguk dikala mengutarakan poin positif ataupun menampilkan persetujuan bisa menguatkan emosi serta antusiasme dalam presentasi (Harahap, 2019). Jauhi gesture yang nampak kaku ataupun tidak normal semacam menyilangkan tangan di dada ataupun memasukkan tangan ke saku sangat kerap sebab perihal ini bisa membagikan kesan tidak peduli ataupun minimnya keyakinan diri (Setiawati, 2020).

Dengan memadukan gesture yang pas dengan intonasi suara serta bahasa verbal, pembicara bisa menghasilkan pengalaman komunikasi yang lebih menarik, dinamis, serta efisien untuk audiensnya (Rafanani, 2019). Penggunaan gesture dalam berbicara di depan umum memegang peranan penting untuk mendukung penyampaian pesan dengan lebih efektif. Gesture adalah gerakan tubuh, terutama tangan dan lengan, yang digunakan untuk menekankan poin-poin penting dalam pembicaraan (Nurfaindah, 2024). Dengan menggunakan gesture secara tepat, seorang pembicara dapat menarik perhatian audiens, meningkatkan keterlibatan emosional, serta memberikan ilustrasi visual yang membantu pemahaman. Namun, penggunaan gesture harus disesuaikan dengan konteks dan isi pembicaraan agar tidak terlihat berlebihan atau mengganggu. Salah satu prinsip utama dalam menggunakan gesture adalah keselarasan dengan pesan yang disampaikan (Juni, 2019). Misalnya, ketika menjelaskan sesuatu yang besar atau penting, pembicara bisa menggunakan gerakan tangan yang meluas ke arah samping atau ke atas. Sebaliknya, saat membahas hal-hal kecil atau detail, gerakan tangan yang lebih halus dan terkendali akan lebih sesuai.

Selain itu, gesture juga harus mencerminkan suasana hati dan nada pembicaraan. Jika topik bersifat serius atau formal, maka gesture perlu dibuat lebih terkontrol dan profesional, sedangkan pada suasana santai, pembicara dapat lebih bebas berekspresi. Selain sebagai alat penekanan, gesture juga berguna untuk menghilangkan kekakuan dalam diri pembicara. Banyak orang merasa gugup ketika berbicara di depan umum, dan salah satu cara untuk mengatasi kegugupan tersebut adalah dengan menggunakan gesture secara natural (Andayani et al, 2024). Gerakan tubuh yang spontan dan terencana dapat membuat pembicara terlihat lebih percaya diri dan meyakinkan. Namun, penting untuk diingat bahwa gesture tidak boleh dilakukan secara berlebihan karena hal

ini justru dapat mengalihkan fokus audiens dari pesan yang ingin disampaikan. Konteks budaya juga menjadi faktor penting dalam penggunaan gesture. Di beberapa negara, jenis gesture tertentu mungkin memiliki makna yang berbeda atau bahkan dianggap tidak sopan. Oleh karena itu, sebelum tampil di depan audiens yang berasal dari latar belakang budaya berbeda, pembicara perlu mempelajari adat istiadat setempat agar tidak melakukan kesalahan fatal (Singgih, 2000).

Penggunaan gesture yang sensitif terhadap budaya tidak hanya menunjukkan rasa hormat tetapi juga membantu membangun hubungan yang lebih baik dengan audiens. Terakhir, latihan adalah kunci untuk menguasai penggunaan gesture yang tepat. Pembicara harus melatih diri untuk mengenali momen-momen penting dalam presentasi di mana gesture dapat diterapkan secara maksimal. Salah satu cara yang efektif adalah dengan merekam diri sendiri saat berlatih dan kemudian mengevaluasi apakah gesture yang digunakan sudah sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan (Gereda, 2020). Dengan latihan yang konsisten, pembicara dapat mengembangkan gaya komunikasi non-verbal yang unik dan otentik, sehingga mampu menyampaikan pesan dengan lebih kuat dan meyakinkan tanpa terlihat dipaksakan. Dengan memperhatikan semua aspek ini, gesture dapat menjadi alat yang sangat ampuh untuk meningkatkan kualitas presentasi dan membuat pembicara lebih mudah diingat oleh audiens.

#### D. Penggunaan teknik informatif dalam berbicara di depan umum

Metode informatif dalam berdialog di depan universal bertujuan buat mengutarakan data secara jelas, terstruktur, serta gampang dimengerti oleh audiens. Salah satu metode utama dalam mempraktikkan metode ini merupakan dengan membenarkan kalau modul yang di informasikan relevan serta cocok dengan kebutuhan ataupun atensi audiens (Rahim, 2023). Pembicara wajib mengawali dengan membagikan cerminan universal tentang topik yang hendak dibahas, sehingga audiens mempunyai konteks yang jelas saat sebelum masuk ke perinci yang lebih khusus. Pemakaian struktur yang logis, semacam menjajaki pola kronologis, sebab-akibat ataupun perbandingan, bisa menolong audiens menjajaki alur pembicaraan tanpa merasa bimbang. Tidak Hanya itu, pemakaian bahasa yang simpel tetapi senantiasa handal sangat berarti buat membenarkan kalau pesan tersampaikan tanpa terdapatnya hambatan uraian (Katoningsih, 2021). Tidak Hanya penyampaian yang terstruktur, metode informatif pula membutuhkan pemakaian contoh, informasi ataupun kenyataan pendukung buat menguatkan alasan ataupun data yang di informasikan. Contoh konkret bisa menolong audiens memvisualisasikan konsep abstrak, sedangkan informasi statistik ataupun kutipan dari sumber tepercaya bisa tingkatan kredibilitas pembicara (Fatirul, & As'ari, 2021). Visualisasi semacam slide presentasi, diagram, ataupun video pula bisa digunakan buat memenuhi uraian verbal, sehingga data jadi lebih menarik serta gampang dicerna. Berarti untuk pembicara buat tidak sangat banyak membagikan data sekalian sebab perihal ini bisa membuat audiens kewalahan. Kebalikannya pembicara wajib fokus pada poin-poin inti yang mau di informasikan dan membagikan peluang kepada audiens buat bertanya ataupun mengolah data secara bertahap (Ikmal, 2023).

Dengan pendekatan ini, metode informatif bisa menolong pembicara mengutarakan pesan secara efisien serta tingkatan uraian audiens terhadap modul yang di informasikan. Penggunaan informatif dalam berbicara di depan umum merujuk pada kemampuan untuk menyampaikan informasi secara jelas dan terstruktur kepada audiens dengan tujuan agar mereka memahami dan mengingat pesan yang disampaikan. Dalam konteks berbicara di

depan umum, seorang pembicara tidak hanya berbicara untuk menyampaikan pendapat pribadi, tetapi lebih kepada mengedukasi atau memberikan wawasan yang berguna bagi audiens. Teknik ini memerlukan persiapan yang matang agar materi yang disampaikan relevan, akurat, dan mudah dipahami oleh orang banyak. Sebagai contoh, seorang pembicara yang berbicara tentang topik kesehatan harus mampu menyederhanakan konsep-konsep medis yang kompleks agar bisa diterima oleh orang awam. Untuk mencapai penggunaan informatif yang efektif, pembicara perlu memperhatikan struktur penyampaian. Hal ini meliputi pembukaan yang menarik perhatian, pengembangan argumen yang jelas, dan penutupan yang menguatkan kembali pesan utama. Dalam setiap tahap, penting untuk menggunakan bahasa yang tepat sesuai dengan audiens. Misalnya, untuk audiens profesional, bahasa teknis mungkin lebih sesuai, sementara untuk audiens umum, bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti akan lebih efektif. Penggunaan visual aids seperti grafik atau gambar juga dapat membantu memperjelas informasi yang disampaikan.

Penggunaan informatif juga mencakup pemilihan fakta dan data yang relevan. Pembicara harus memastikan bahwa informasi yang disampaikan berasal dari sumber yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu tantangan terbesar dalam berbicara di depan umum adalah menghindari penyampaian informasi yang salah atau menyesatkan. Oleh karena itu, pembicara perlu melakukan riset yang mendalam sebelum berbicara, serta mencantumkan sumber informasi agar audiens tahu bahwa data yang diberikan bukan hanya sekadar opini. Selain itu, penting bagi pembicara untuk melibatkan audiens dengan cara yang interaktif, misalnya dengan memberi kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi. Teknik ini dapat meningkatkan pemahaman audiens karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Interaksi ini juga membantu pembicara mengetahui apakah informasi yang disampaikan sudah dipahami dengan baik atau perlu penjelasan lebih lanjut. Menjaga perhatian audiens juga merupakan hal yang krusial, dan cara terbaik untuk melakukannya adalah dengan menjaga kelancaran dan kekompakan alur informasi. Terakhir, berbicara informatif yang efektif harus bebas dari plagiasi dan penggunaan AI yang tidak sesuai. Plagiasi, yaitu mengambil informasi atau gagasan orang lain tanpa memberi kredit yang semestinya, dapat merusak kredibilitas pembicara dan menyebabkan masalah hukum. Di sisi lain, meskipun teknologi seperti AI dapat membantu dalam penelitian atau menyusun materi, pembicara harus tetap menggunakan kreativitas dan pemahaman pribadi dalam menyampaikan informasi. Hal ini untuk memastikan pesan yang disampaikan tidak hanya akurat, tetapi juga memiliki nilai tambah dan orisinalitas yang tinggi

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berbicara di depan umum memerlukan penguasaan berbagai teknik untuk memastikan pesan yang disampaikan efektif dan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Pengelolaan vokal yang baik meliputi variasi intonasi, kecepatan, volume, dan artikulasi, yang semua itu berfungsi untuk menjaga perhatian audiens, memperjelas maksud, serta menghindari monoton dalam penyampaian. Selain itu, gestur yang tepat sangat penting karena dapat memperkuat pesan verbal dan menunjukkan kepercayaan diri, kejelasan, serta keterhubungan dengan audiens. Gestur yang tidak terkontrol atau berlebihan justru dapat mengganggu fokus dan mengurangi kredibilitas pembicara. Oleh karena itu, keseimbangan antara kontrol vokal dan gerakan tubuh sangatlah penting. Pembicara yang dapat mengelola

keduanya dengan baik akan lebih mampu menarik perhatian, menyampaikan pesan dengan efektif, dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan audiens. Teknik-teknik ini tidak hanya berguna dalam meningkatkan kualitas penyampaian, tetapi juga dapat mengurangi rasa gugup, meningkatkan pengaruh, dan memperlihatkan profesionalisme dalam berbicara di depan umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, I. (2021). *Analisis Makna Pesan Perilaku Non Verbal "Manusia Kepiting" Dusun Ulutaue Di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan (Suatu Studi Etnografi Komunikasi)* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Andayani, W., Judijanto, L., Maharang, N., Putra, M. F. M., Sulaiman, S., Karimuddin, K., ... & Fitrianiingsih, I. (2024). *PUBLIC SPEAKING: Teori Dalam Menguasai Keterampilan Berbicara Yang Baik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anggraeni, D., Saryanti, D., Rahmadani, I., & Herawati, N. (2021). *Seni Berbicara: Yuk Belajar Public Speaking*. Guepedia.
- Astuti, E. (2009). *Analisis Faktor Berhubungan Dengan Kemampuan Terapeutik Perawat Di Ruang Penyakit Dalam Rsud Brig. Jend H. Hassan Basry KAL-SEL 2009* (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).
- Aufar, A. F., & Raharjo, S. T. (2020). Kegiatan Relaksasi Sebagai Coping Stress Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 157-163.
- Fatirul, A. N., ST, M. P., & As'ari, A. R. (2021). *Wiser Habits Dalam Pembelajaran (Meningkatkan Kemampuan 4Cs)*. Pascal Books.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik Dan Benar*. Edu Publisher.
- Harahap, R. A. (2019). *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*. Prenada Media.
- Hartayu, T. S., Wijoyo, Y., & Manik, D. G. (2020). *Manajemen Dan Pelayanan Kefarmasian Di Apotek: Dengan Metode Problem-Based Learning Dalam Kerangka Paradigma Pedagogi Reflektif*. Sanata Dharma University Press.
- Hofifah, N. (2023). *Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi Tentang Klarifikasi Polemik Ceramah Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Chanel Youtube Catatan Umma* (Doctoral Dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).
- Ikmal, H. (2023). *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Konsep, Pemilihan, Pengembangan Dan Evaluasi)*. Nawa Litera Publishing.
- Irawan, A. D. (2024). Pengantar Ilmu Administrasi Publik (Terjemahan Konsep Para Ahli).
- Irawan, A. D. (2024). Pengantar Ilmu Administrasi Publik (Terjemahan Konsep Para Ahli).
- Juni, A. (2019). *Apa Itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra Dan Bagaimanakah Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra*.
- Katoningsih, S. (2021). *Keterampilan Bercerita*. Muhammadiyah University Press.
- Mylsidayu, A. (2022). *Psikologi Olahraga*. Bumi Aksara.
- Nurfaindah, N. (2024). *Analisis Komunikasi Nonverbal Guru Terhadap Siswa Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Di Sekolah Luar Biasa Laniang Makassar= Analysis Of Teachers'nonverbal Communication Towards Students With Special Needs (Autism) At Laniang Special School In Makassar* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).

- 
- Olifia, S., Ambulani, N., Andini, D. T., Nahdiana, N., Azis, F., Haqiqi, P., ... & Judijanto, L. (2024). *Seni Komunikasi: Membangun Keterampilan Komunikasi Yang Kuat Di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rafanani, B. (2019). *Seni Bicara Tingkat Dewa Untuk Menaklukkan Lawan Bicara*. Araska Publisher.
- Rahim, B. (2023). *Media Pendidikan*. PT. Rajagrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Romli, A. S. M. (2024). *Broadcast Journalism*. Nuansa Cendekia.
- Romli, A. S. M. (2024). *Broadcast Journalism*. Nuansa Cendekia.
- Setiawati, N. (2020). Cakap Berkomunikasi (Seni Public Speaking Dan Berbicara Komunikatif).
- Singgih, E. G. (2000). *Iman Dan Politik Dalam Era Reformasi Di Indonesia*. BPK Gunung Mulia.
- Sukma, A. (2019). *Bukan Speaking Biasa*. Laksana.
- Sulianta, F. (2024). *Teknik Presentasi & Interpersonal Skills*. Feri Sulianta.
- Telaumbanua, E. H. (2022). *Pengembangan Model WICDIE Dalam Pembelajaran Paduan Suara*. Publica Indonesia Utama.
- Wajdi, F. (2017). Implementasi Project Based Learning (PBL) Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra UPI*, 17(1), 86-101.
- Yuanti, P., & Fasa, M. I. (2024). Peran Pemasaran Digital Dalam Integrasi Influencer Di Bank Syariah Mempengaruhi Strategi Promosi Yang Inovatif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).
- Yusa, I. M. M., Anggara, I. G. A. S., Muhdaliha, B., Putra, I. G. N. A. Y., Prasetyo, D., Ramadhani, N., ... & Sallu, S. (2024). *Ilustrasi Digital: Teori Dan Penerapan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.